

PERAN PEMBINAAN PERPUSTAKAAN PADA EKSISTENSI PERPUSTAKAAN DESA DI KECAMATAN KUNDURAN KABUPATEN BLORA

Dwi Puspita Sari^{*}, Yuli Rohmiyati

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran peran pembinaan perpustakaan pada eksistensi perpustakaan desa di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tiga perpustakaan desa yang berada di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora, menunjukkan bahwa pembinaan perpustakaan berperan pada eksistensi perpustakaan desa di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. Peran pembinaan perpustakaan dapat mengembangkan perpustakaan desa, meningkatkan pengelolaan perpustakaan desa berupa pengolahan bahan pustaka, meningkatkan layanan perpustakaan dengan menggunakan sistem layanan terbuka. Adapun pembinaan yang dilakukan berupa pembinaan administrasi, pembinaan pengolahan bahan pustaka, pembinaan layanan dan pembinaan minat baca. Kemudian dari hasil yang didapatkan setelah mengikuti pembinaan perpustakaan, pengelola berusaha untuk menunjukkan keberadaan perpustakaan desa dengan cara melaksanakan kegiatan pelatihan serta memperkenalkan perpustakaan secara lisan.

Kata kunci: *pembinaan perpustakaan; perpustakaan desa; eksistensi perpustakaan*

Abstract

[Title: The Role of Library Developing on The Existence Village Libraries in Subdistrict Kunduran of Blora Regency]. *The study aims to describe of the the role library developing on the existence of village libraries in Sub-district Kunduran of Blora Regency. This study used a qualitative research design with descriptive research. Selection of informants in this study used purposive sampling technique. The methods of data collection were done by interview, observation, and documentation study. Data analysis used is data reduction, data presentation, and conclusion. Based on research at three village libraries located in subdistrict of Kunduran Blora Regency, it can be seen that library developing has role in existence of village library in Kunduran Sub-district of Blora Regency. The role of library developing can develop the village library, improve the management of village libraries in the form of library materials processing, improve library services used open service system. The guidance of developing library that has been done includes the developing of library administration, the developing of library materials processing, the developing of library services and the developing of reading interest. Then from the results obtained after following the library developing, the library managements tried to show the existence of the village library by conducting training activities and introducing the library orally.*

Keywords: *library developing; village library; the existence of the library*

^{*}Penulis Korespondensi
E-mail: dwipuspitasari607@gmail.com

1. Pendahuluan

Perpustakaan desa/ kelurahan berperan sebagai penyedia informasi yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat pengguna melalui koleksi yang dilayankannya. Hal tersebut sejalan dengan fungsi perpustakaan yaitu sebagai sumber informasi, pendidikan dan pembelajaran bagi pengguna, penelitian, rekreasi dan preservasi (Suwarno, 2009: 4). Menurut Sulisty Basuki (1993: 47) menyatakan bahwa “perpustakaan umum desa merupakan perpustakaan yang terdapat di desa dan dikelola oleh swadaya masyarakat desa”. Pendapat serupa mengenai perpustakaan desa menurut Sutarno NS (2008: 9) “perpustakaan desa adalah lembaga layanan publik yang berada di desa, sebuah unit layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat tersebut”.

Adapun dalam pedoman penyelenggaraan perpustakaan desa oleh Perpustakaan Nasional RI Tahun 2001 menyebutkan bahwa “perpustakaan desa/ kelurahan adalah perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana/media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/ kelurahan”. Dengan demikian perpustakaan desa/ kelurahan seharusnya tidak sekedar ada tetapi juga melaksanakan kegiatan sesuai dengan fungsi dan perannya sebagai sumber informasi dan pembelajaran bagi masyarakat pengguna yaitu masyarakat desa/ kelurahan.

Salah satu usaha untuk terus mengembangkan perpustakaan desa/ kelurahan yaitu dengan terus melakukan kegiatan pengelolaan melalui pembinaan yang baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan pemakai. Maka melalui kegiatan pembinaan perpustakaan, diharapkan perpustakaan desa/ kelurahan dapat melakukan tugas pokok dan fungsinya sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat desa/ kelurahan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kabupaten Blora melakukan kegiatan pembinaan perpustakaan desa di Kecamatan Kunduran yaitu Perpustakaan Lintang Desa Tawangrejo, Perpustakaan Desa Klokah dan Perpustakaan Mekarsai Desa Blumbangrejo.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kabupaten Blora melakukan kegiatan pembinaan perpustakaan desa/ kelurahan yang berada di wilayah Kabupaten Blora agar perpustakaan desa/ kelurahan tersebut dapat terkelola dengan baik sesuai dengan aturan pengelolaan perpustakaan, agar perpustakaan desa/ kelurahan tersebut dapat terus menyediakan sumber informasi bagi masyarakat dan terus mengembangkan ilmu dan pengetahuan masyarakat. Kegiatan pembinaan perpustakaan desa/ kelurahan merupakan kegiatan yang wajib setiap Tahunnya

Pada UU No. 43 Tahun 2007 Pasal 10 ayat (1) tentang perpustakaan menyebutkan bahwa “Pemerintah daerah berwenang: a. menetapkan kebijakan daerah dalam pembinaan dan pengembangan perpustakaan di wilayah masing-masing;”. Pada Pedoman Standar

Nasional Perpustakaan (SNP) No. 003 Tahun 2011 mengenai perpustakaan umum kabupaten/ kota pada bagian 8.5 poin (a) mengenai tugas perpustakaan juga menerangkan bahwa “Salah satu tugas perpustakaan umum kabupaten/ kota melakukan pengembangan dan pembinaan perpustakaan kecamatan dan perpustakaan desa/ kelurahan di wilayahnya;”.

Menurut Sutarno NS (2008: 9) “perpustakaan desa adalah lembaga layanan publik yang berada di desa, sebuah unit layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat tersebut”. Adapun dalam pedoman penyelenggaraan perpustakaan desa oleh Perpustakaan Nasional RI Tahun 2001 menyebutkan bahwa “perpustakaan desa/ kelurahan adalah perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana/ media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/ kelurahan”.

Perpustakaan desa merupakan salah satu tempat maupun wadah bagi masyarakat desa untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan informasi melalui koleksi yang dilayankan di perpustakaan desa, sehingga masyarakat desa lebih berdaya guna. Seperti yang di jelaskan oleh Mostert (dalam goodman, 2008: p.513) bahwa:

“the rural community library as one that has moved away from the western public library model towards active service-oriented systems, based on the needs of the community as a whole”. Hefurther asserts that rural community libraries are agents of development and empowerment for its users. “

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan desa sebagai salah satu model dari perpustakaan umum yang berorientasi pada sistem layanan aktif, berdasarkan pada kebutuhan masyarakat secara keseluruhan. Dijelaskan lebih jauh bahwa perpustakaan desa berbasis komunitas adalah agen pembangunan dan pemberdayaan bagi penggunaanya.

Menurut Sutarno NS (2008:70), menjelaskan pengertian eksis kurang lebih bahwa perpustakaan desa itu tidak sekedar ada, tetapi dapat melaksanakan perannya sebagai sumber belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan masyarakat. Perpustakaan desa mampu memberikan sesuatu yang berguna, bernilai dan bersinergi dengan masyarakat. Dengan demikian eksistensi dari perpustakaan itu sendiri yakni, perpustakaan desa/ kelurahan yang sudah ada atau dibentuk oleh pemerintah desa/ kelurahan semestinya tidak sekedar ada secara fisik tanpa melakukan kegiatan apa-apa, tetapi perlu diberdayakan secara optimal.

Perpustakaan desa sekarang ini dituntut untuk tidak hanya sekedar ada, tetapi juga dituntut untuk terus melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan perpustakaan maupun mengembangkan pengetahuan masyarakat sekitar

perpustakaan. Pembinaan agar perpustakaan desa tetap terus eksis menjadi wewenang dan tanggung jawab pemerintah maupun instansi seperti perpustakaan umum kabupaten yang dilakukan secara terencana, terpadu, terarah dan berkelanjutan seperti yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kabupaten Blora yang melakukan pembinaan perpustakaan desa setiap Tahunnya. Keberadaan perpustakaan desa perlu terus dikenalkan dan dikembangkan dengan mengikuti pembinaan perpustakaan.

Perpustakaan dapat menggunakan suatu kiat-kiat untuk terus memperkenalkan keberadaan perpustakaan desa kepada masyarakat desa secara umum. Menurut Zulaikha (2000: 4) terdapat kiat-kiat agar perpustakaan dapat tetap eksis:

“Kiat-kiat agar perpustakaan tetap eksis dan bisa menjadi suatu organisme yang tumbuh subur dalam menghadapi masyarakat informasi antara lain: (1). User-Oriented. Pelayanan informasi untuk pemakai harus mengikuti kebutuhan yang cepat, tepat dan akurat. (2) Pemberdayaan perpustakaan. Dengan bersikap sebagai penyedia informasi maka perpustakaan harus menjadikan informasi sebagai komoditi yang layak jual. (3) Memberikan akses yang sebesar-besarnya bagi pemakai perpustakaan.”

Dari kiat-kiat diatas bagaimana agar perpustakaan dapat terus eksis dan bisa menjadi suatu organisme yang tumbuh subur dalam menghadapi masyarakat informasi saat ini. Salah satu kiatnya yaitu perpustakaan desa/ kelurahan dalam melakukan pelayanan berorientasi pada pengguna, misalnya dengan cara memberikan sumber informasi dan pengetahuan yang disediakan perpustakaan relevan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pengguna.

Perpustakaan desa/ kelurahan dalam memperkenalkan keberadaannya juga bisa dengan cara unik, agar perpustakaan desa/ kelurahan tersebut dapat di ketahui keberadaannya oleh masyarakat secara umum. Seperti yang dijelaskan oleh Wiegand dan Bertot (dalam Christensen dan Jack Andersen , 2008: p. 215) bahwa,

“libraries should not estimate their own value in terms of how particular users and user groups use the library, or what they get out of the library, but rather how libraries can make a qualitative difference to particular users and user groups in their particular social and cultural lives. Therefore, libraries must exhibit accountability by creating structures that can generate public expectations about new modes of being a library.”

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan tidak harus memikirkan capainya sendiri dalam hal bagaimana seorang pengguna dan kelompok pengguna menggunakan perpustakaan, atau

apa yang mereka peroleh dari perpustakaan. Melainkan bagaimana Perpustakaan dapat membuat perbedaan secara deskriptif untuk pengguna tertentu dan kelompok pengguna dalam kehidupan sosial dan budaya tertentu. Oleh karena itu, perpustakaan harus menunjukkan akuntabilitas dengan menciptakan struktur yang dapat menghasilkan ekspektasi masyarakat tentang mode baru menjadi Perpustakaan. Dengan kata lain perpustakaan harus menunjukkan keberadaannya kepada masyarakat pengguna dengan cara yang baru, agar masyarakat pengguna dapat memperoleh manfaat dari adanya perpustakaan, dalam hal ini yaitu perpustakaan desa/ kelurahan.

Perpustakaan desa/ kelurahan dapat melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat pengguna sekitar perpustakaan, agar masyarakat pengguna di sekitar perpustakaan desa/ kelurahan tersebut dapat ikut merasakan manfaat dari keberadaan perpustakaan desa/ kelurahan. Sehingga keberadaan perpustakaan dapat terus diakui dan diketahui oleh masyarakat desa/ kelurahan dari manfaat dan pengetahuan yang diperoleh masyarakat desa/ kelurahan dari perpustakaan desa/ kelurahan. Selain itu juga perpustakaan desa/ kelurahan berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan budaya baca masyarakat desa/ kelurahan, agar perpustakaan dapat terus dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat pengguna, sejatinya perpustakaan desa/ kelurahan merupakan sumber informasi, pengetahuan dan pembelajaran bagi masyarakat.

Saat ini perpustakaan umum kabupaten perlu melakukan kegiatan pembinaan perpustakaan karena dengan melakukan kegiatan pembinaan, perpustakaan desa/ kelurahan diharapkan perpustakaan desa/ kelurahan dapat berperan sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai sumber belajar masyarakat dan mengembangkan budaya baca masyarakat. Menurut Sutarno NS (2006: 102) menyatakan bahwa “pembinaan perpustakaan pada dasarnya merupakan kegiatan kelanjutan setelah pembentukan atau pendirian selesai dan pengelolaan berjalan sebagaimana mestinya”.

Pembinaan perpustakaan diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang berdaya guna yang semakin baik, maka strategi pengembangan perpustakaan adalah upaya untuk meningkatkan segala sesuatu yang sudah dicapai. Maksudnya agar perpustakaan secara terencana dapat lebih berkembang dan maju. Kegiatan pembinaan juga dapat dipilih sector-sektor atau bidang-bidang tertentu menurut kebutuhan, kemampuan dan prioritas harus dikembangkan oleh perpustakaan desa yang mengikuti kegiatan pembinaan. Dalam hal ini pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kabupaten Blora merujuk pada pembinaan administrasi perpustakaan, layanan dan pengolahan serta minat baca.

Pembinaan perpustakaan dapat dilakukan pada aspek-aspek yang perpustakaan, agar

perpustakaan lebih berkembang dalam meningkatkan peran dan fungsinya. Menurut Sutarno NS (2008: 69) menyebutkan bahwa pembinaan perpustakaan meliputi: pembinaan eksistensi perpustakaan, pembinaan organisasi, pembinaan sumber daya informasi, pembinaan sumber daya manusia, pembinaan sumber daya finansial, pembinaan sumber daya fisik dan pembinaan layanan.

Pembinaan perpustakaan sangat penting dilakukan setelah perpustakaan ada dan berdiri secara fisik. Pembinaan perpustakaan dilakukan sebagai salah satu usaha untuk mengembangkan perpustakaan, agar perpustakaan dapat terus dimanfaatkan oleh masyarakat. Sehingga dari pemanfaatan tersebut dapat dilihat bahwa perpustakaan mampu bertahan dan eksis dengan terus mengikuti kegiatan pembinaan perpustakaan.

Dalam pelaksanaannya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kabupaten Blora melaksanakan kegiatan pembinaan perpustakaan desa berupa empat kegiatan pembinaan sebagai berikut:

1. Pembinaan administrasi perpustakaan; Administrasi perpustakaan perlu dilakukan oleh pengelola perpustakaan desa/ kelurahan, karena administrasi perpustakaan penting untuk menyimpan dokumen yang dimiliki oleh perpustakaan desa/ kelurahan.
2. Pembinaan pengolahan bahan pustaka; Kegiatan pengolahan bahan pustaka sangat penting di perpustakaan, karena apabila bahan pustaka maupun koleksi yang disediakan diolah dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku, maka pemakai atau pengguna perpustakaan dapat dengan mudah menemukan informasi maupun pengetahuan yang mereka butuhkan.
3. Pembinaan layanan; upaya untuk mendayagunakan semua koleksi bahan pustaka dan sarana prasarana perpustakaan untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh masyarakat pemakai.
4. Pembinaan minat baca; sebagai upaya untuk mengembangkan budaya baca masyarakat perlu melihat kemampuan membaca masyarakat pengguna perpustakaan.

Jadi, empat pembinaan perpustakaan tersebut di atas diberikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kabupaten Blora pada pembinaan perpustakaan di Perpustakaan Lintang Desa Tawangrejo, Perpustakaan Desa Klokah dan Perpustakaan Mekarsari Desa Blumbangrejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora.

Sebagai wadah informasi bagi masyarakat desa, Tiga perpustakaan yang berada di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora belum mengembangkan perpustakaan secara maksimal, dimana pengelolaan perpustakaan masih belum terencana dengan baik. Sehingga perpustakaan desa dalam mempertahankan eksistensinya terhambat oleh minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh pengelola perpustakaan desa dalam mengembangkan perpustakaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran

pembinaan perpustakaan pada eksistensi perpustakaan desa di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembinaan perpustakaan dalam mempertahankan eksistensi perpustakaan desa di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. Pembinaan perpustakaan dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kabupaten Blora. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi perpustakaan desa yang berada di wilayah Kabupaten Blora, khususnya dalam hal pengelolaan perpustakaan desa berupa kegiatan pembinaan administrasi, pengolahan koleksi dan layanan serta minat baca, agar perpustakaan desa dapat berfungsi sesuai dengan perannya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hal ini karena pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu dengan melakukan wawancara dan observasi kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi tersebut (Sugiyono, 2015: 218-219). Informan yang dipilih dalam penelitian adalah pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kabupaten Blora, staf bidang perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kabupaten Blora, Kepala Desa Tawangrejo, Kepala Desa Klokah, Kepala Desa Blumbangrejo, Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi untuk menguji validitas data hasil penelitian. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Setelah diperoleh data penelitian, langkah selanjutnya adalah pengolahan data penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015: 246-253), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyederhanakan data yang dikumpulkan dalam wawancara dengan cara meringkas, mengelompokkan poin-poin utama yang disampaikan informan berdasarkan permasalahan utama pertanyaan dan mengurangi imbuhan berlebihan yang tidak bermakna. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian data

Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, peneliti akan

menyajikan data hasil penelitian setelah melakukan reduksi data dalam bentuk teks naratif yang menggambarkan secara mendetail hasil analisis penelitian.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Miles and Huberman menyatakan perlunya bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data di lapangan, sehingga kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini, untuk menarik kesimpulan maka peneliti akan mengamati keteraturan, pola-pola, penjelasan dari informan, dan alur sebab-akibat untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah.

3. Hasil dan Pembahasan

Perpustakaan umum kabupaten mempunyai tanggung jawab terhadap perpustakaan desa/ kelurahan yang berada di bawahnya. Salah satu kegiatan yang menjadi tanggung jawab perpustakaan umum kepada perpustakaan desa/ kelurahan adalah kegiatan pembinaan perpustakaan desa/ kelurahan. Seperti yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kabupaten Blora. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kabupaten Blora melaksanakan kegiatan pembinaan perpustakaan desa/ kelurahan setiap Tahunnya.

Kegiatan pembinaan perpustakaan desa/ kelurahan di laksanakan satu kali setiap Tahunnya, begitu juga evaluasi berupa monitoring ke perpustakaan-perpustakaan desa yang dibina oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kabupaten Blora.

Perpustakaan yang desa yang sudah ada dan berdiri secara fisik di Kecamatan Kunduran dinilai masih belum menunjukkan keberadaannya secara maksimal kepada masyarakat desa. Dengan demikian, tiga perpustakaan desa yang berada di Kecamatan Kunduran mengikuti kegiatan pembinaan perpustakaan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kabupaten Blora untuk tetap mempertahankan eksistensi perpustakaan desa. Pembinaan perpustakaan berperan dalam mempertahankan eksistensi perpustakaan desa di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora dalam hal pembinaan administrasi perpustakaan, pembinaan pengolahan bahan pustaka, pembinaan layanan dan pembinaan minat baca.

3.1 Peran Pembinaan Administrasi Perpustakaan

Perpustakaan desa merupakan suatu organisasi yang berada di bawah pemerintahan desa. Dalam sebuah organisasi, perpustakaan melaksanakan pencatatan terhadap dokumen penting yang berkaitan dengan perpustakaan. Kegiatan pembinaan administrasi perpustakaan yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kabupaten Blora kepada perpustakaan Lintang Desa Tawangrejo, perpustakaan Desa Klokah dan perpustakaan Mekarsari Desa Blumbangrejo Kecamatan Kunduran Kabupaten

Blora sudah berperan pada administrasi perpustakaan dari ketiga desa tersebut.

Peran pembinaan perpustakaan dapat terlihat dari sudah adanya kegiatan administrasi yang dilakukan oleh perpustakaan desa berupa pencatatan dokumen penting yang di miliki oleh perpustakaan desa. Setelah mengikuti kegiatan pembinaan administrasi perpustakaan, dapat meningkatkan pencatatan dokumen perpustakaan yaitu adanya Surat Keputusan (SK) pendirian perpustakaan desa oleh Kepala desa di satu perpustakaan desa di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora yakni Perpustakaan Lintang Desa Tawangrejo Kecamatan Kunduran.

Pembinaan administrasi perpustakaan juga berperan dalam meningkatkan pencatatan administrasi pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan Desa Klokah Kecamatan Kunduran yakni adanya buku catatan peminjaman koleksi perpustakaan Desa Klokah dan buku catatan inventaris koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan Mekarsari Desa Blumbangrejo.

3.2 Peran Pembinaan Pengolahan Bahan Pustaka

Pengolahan bahan pustaka merupakan salah satu kegiatan penting yang ada di sebuah perpustakaan. Bahan pustaka yang masuk ke perpustakaan wajib diolah dengan baik agar proses temu kembali informasi dapat ditemukan dengan mudah dan mewujudkan tertib administrasi. Dalam pelaksanaannya proses pengolahan bahan pustaka terdapat empat kegiatan pokok yaitu inventaris koleksi yang dimiliki perpustakaan, klasifikasi koleksi perpustakaan, pembuatan katalog buku yang ada di perpustakaan dan menjajarkan koleksi perpustakaan pada rak koleksi.

Pengelola perpustakaan desa/ kelurahan belum mengetahui sistem pengolahan bahan pustaka sebelumnya, setelah mengikuti kegiatan pembinaan pengolahan bahan pustaka pengelola perpustakaan diberikan materi dan buku panduan mengenai pengolahan bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Jadi dari materi yang diberikan tersebut, pengelola mengetahui dan memahami kegiatan pengolahan bahan pustaka materi yang diberikan berupa; inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi dan shelving.

Pembinaan pengolahan bahan pustaka yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kabupaten Blora sudah berperan pada kegiatan pengolahan bahan pustaka yang ada di perpustakaan, seperti adanya katalog buku dan kartu peminjaman buku. Koleksi yang ada di perpustakaan Lintang Desa Tawangrejo, perpustakaan Desa Klokah dan perpustakaan Mekarsari Desa Blumbangrejo dalam mengolah koleksi perpustakaan juga menggunakan penomoran kelas DDC (Dewey Decimal Classification).

3.3 Pembinaan Layanan

Layanan merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan suatu perpustakaan. Demi kelancaran pelaksanaan pelayanan, setiap perpustakaan harus

melaksanakan sistem pelayanan. Adapun yang dimaksud dengan pembinaan layanan perpustakaan adalah upaya untuk mendayagunakan semua koleksi bahan pustaka dan sarana prasarana perpustakaan untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh masyarakat pemakai.

Suatu perpustakaan dengan menyediakan dan mendayagunakan koleksi yang dimiliki secara maksimal, maka juga akan menghasilkan suatu layanan yang baik dan bermanfaat bagi pengguna melalui koleksi yang disediakan oleh perpustakaan desa. Seperti perpustakaan Lintang Desa Tawangrejo yang menyediakan koleksi sirkulasi untuk dapat dimanfaatkan oleh pengguna yang datang ke perpustakaan Lintang Desa Tawangrejo.

Pembinaan layanan yang diberikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kabupaten Blora berupa layanan perpustakaan yang berorientasi kepada pengguna, seperti pengguna dapat mengambil koleksi yang mereka butuhkan sesuai dengan kebutuhannya dan juga dalam memperkenalkan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan bisa dilakukan dalam bentuk promosi maupun melaksanakan kegiatan yang dapat membuat pengguna ingin tahu dan datang ke perpustakaan desa/ kelurahan.

Pembinaan layanan yang diikuti oleh Perpustakaan Lintang Desa Tawangrejo, Perpustakaan Desa Klokah dan Perpustakaan Mekarsari Desa Blumbangrejo Kecamatan Kunduran sudah berperan pada layanan yang berorientasi kepada pengguna, yakni pengguna dapat memilih dan mengambil sendiri koleksi yang mereka inginkan sesuai dengan kebutuhannya. Jadi peran pembinaan layanan yang ada dapat meningkatkan sistem layanan yang lebih berorientasi kepada pengguna.

3.4 Peran Pembinaan Minat Baca

Perpustakaan desa sebagai salah satu tempat dan wadah bagi masyarakat untuk meningkatkan minat baca melalui koleksi yang disediakan oleh perpustakaan desa. Minat baca dapat di latar belakang oleh kesenangan membaca dan pengetahuan akan manfaat dari membaca hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Asngari dalam Hardiningtyas (2012: 67-68) mengenai aspek minat baca, akan tetapi pada masyarakat desa di Kecamatan Kunduran khususnya Desa Tawangrejo, Desa Klokah dan Desa Blumbangrejo dalam hal minat baca masih rendah.

Hal tersebut dapat dilihat dari pemanfaatan koleksi perpustakaan yang masih rendah dan sepi perpustakaan. Pada saat peneliti melakukan observasi diketahui bahwa rata-rata yang memanfaatkan perpustakaan yaitu perangkat desa dan untuk kondisi perpustakaan desa sendiri juga sepi, maka hal tersebut dapat mencerminkan rendahnya minat baca masyarakat.

Pengelola perpustakaan diharapkan mampu meningkatkan minat baca masyarakat dengan melakukan kegiatan yang menarik minat baca masyarakat. Dengan mengembangkan minat baca

nantinya dapat menumbuhkan budaya baca masyarakat. Dalam pembinaan yang diberikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kabupaten Blora bahwa salah satu usaha dalam menumbuhkan minat baca yaitu dengan menyediakan koleksi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pengguna, selain itu juga bisa dengan mengadakan kegiatan maupun pelatihan dengan memanfaatkan koleksi yang dimiliki perpustakaan yang juga sebagai sarana promosi perpustakaan.

Peran pembinaan minat baca tersebut dapat dilihat bahwa perpustakaan desa yang berada di Kecamatan Kunduran yaitu Perpustakaan Lintang Desa Tawangrejo, Perpustakaan Klokah dan Perpustakaan Mekarsari Desa Blumbangrejo belum dapat menunjukkan keberadaannya kepada masyarakat pengguna secara menyeluruh, karena pengelola perpustakaan desa kurang melakukan kegiatan yang menarik dan gencar untuk meningkatkan minat baca masyarakat dengan dapat memanfaatkan semua layanan yang disediakan oleh perpustakaan. Sehingga perpustakaan yang sudah ada dan berdiri tidak hanya sekedar ada tetapi juga dapat terus dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

3.5 Peran Pembinaan Perpustakaan Desa/ kelurahan Pada Eksistensi Perpustakaan Desa di Kecamatan Kunduran

Setelah mengikuti pembinaan perpustakaan desa/ kelurahan, tiga perpustakaan desa di Kecamatan Kunduran dinilai masih belum banyak diketahui masyarakat akan keberadaannya. Selain itu untuk mengajak masyarakat memanfaatkan perpustakaan dan gemar membaca juga masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari belum maksimalnya pemanfaatan perpustakaan desa, yang terjadi perpustakaan desa masih sepi dari kunjungan masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan.

Selain itu juga dapat diketahui pada saat peneliti melakukan observasi lapangan pada tiga perpustakaan desa di Kecamatan Kunduran yakni Perpustakaan Lintang Desa Tawangrejo, Perpustakaan Desa Klokah dan Perpustakaan Mekarsari Desa Blumbangrejo memperlihatkan bahwa perpustakaan dalam kondisi sepi dan hanya para perangkat desa yang memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan desa.

Strategi pengelola perpustakaan desa/ kelurahan dalam mempromosikan perpustakaan desa/ kelurahan agar dimanfaatkan masyarakat pengguna yaitu dengan mengadakan pelatihan yang memanfaatkan buku yang dimiliki perpustakaan desa/ kelurahan, salah satunya yaitu pelatihan tata rias dan hijab yang diadakan oleh perpustakaan Lintang Desa Tawangrejo bekerjasama dengan ibu-ibu PKK Desa Tawangrejo.

Strategi lain yang digunakan pengelola perpustakaan desa/ kelurahan yaitu dengan mengajak tamu dan masyarakat yang sedang menunggu di baladesa dan disekitar perpustakaan desa/ kelurahan untuk diajak ke perpustakaan agar perpustakaan desa/

kelurahan menjadi lebih dikenal masyarakat dan koleksi yang dimiliki perpustakaan desa juga dapat lebih dimanfaatkan oleh masyarakat pengguna. Sehingga dengan begitu dapat menumbuhkan minat baca masyarakat pengguna, maka pengguna dapat terus memanfaatkan layanan yang disediakan di perpustakaan secara maksimal dan keberadaan perpustakaan semakin dikenal oleh masyarakat. Jadi perpustakaan desa dapat terus mengikuti kegiatan pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kabupaten Bora, sehingga pengelola perpustakaan dapat mengembangkan yang ada di perpustakaan dan perpustakaan menjadi lebih dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan mengenai peran pembinaan perpustakaan pada eksistensi perpustakaan desa di Kecamatan Kunduran Kabupaten Bora, dapat disimpulkan bahwa pembinaan perpustakaan memiliki peran dalam mempertahankan eksistensi perpustakaan desa di Kecamatan Kunduran Kabupaten Bora. Peran pembinaan perpustakaan dapat mengembangkan perpustakaan desa, meningkatkan pengelolaan perpustakaan desa berupa pengolahan bahan pustaka, meningkatkan layanan perpustakaan dengan menggunakan sistem layanan terbuka. Adapun pembinaan yang dilakukan berupa pembinaan administrasi, pembinaan pengolahan bahan pustaka, pembinaan layanan dan pembinaan minat baca.

Peran pembinaan administrasi perpustakaan terlihat dari adanya pencatatan dokumen yang dimiliki oleh perpustakaan desa seperti; Surat Keputusan (SK) Kepala Desa Tawangrejo tentang pendirian perpustakaan Lintang, pencatatan buku peminjaman perpustakaan Desa Klokah dan pencatatan buku inventaris koleksi perpustakaan Mekarsari Desa Blumbangrejo. Peran kegiatan pembinaan pengolahan bahan pustaka terlihat pada penggunaan DDC (Dewey Decimal Classification) pada penomoran kelas buku, adanya katalog buku serta kartu peminjaman buku.

Adapun untuk peran kegiatan pembinaan layanan perpustakaan terlihat pada layanan yang di berikan lebih berorientasi kepada pengguna dan terbuka untuk pengguna. Adapun peran dari pembinaan minat baca sendiri belum signifikan, dikarenakan pengeloa belum dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Kemudian dari hasil yang didapatkan setelah mengikuti pembinaan perpustakaan, pengelola berusaha untuk menunjukkan keberadaan perpustakaan desa dengan cara melaksanakan kegiatan pelatihan serta memperkenalkan perpustakaan secara lisan.

Daftar Pustaka

Dent Goodman, V.,F. (2008). "Rural library services: Historical development and Modern-day Examples from West Africa". *New Library World*, 109(11), 512-532. Sumber

<<http://searchproquest.com/docview/229701812/fulltextpdf/5EE275DFE28A4D99PQ/17>>.

[Diunduh 23 Januari 2017].

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kabupaten Bora. 2017. *Profil Perpustakaan Desa dan Kelurahan Kabupaten Bora*.

Hardiningtyas, Tri. 2012. *Peduli Perpustakaan*. Surakarta: UNS Press.

Kann-Christensen, N., & Andersen, J. (2009). "Developing the library". *Journal of Documentation*, 65(2), 208-222. Sumber <[searchproquest.com/docview/217961028/fulltext/15E0F4ADE46A\\$99DPQ/37accountid=49069](http://searchproquest.com/docview/217961028/fulltext/15E0F4ADE46A$99DPQ/37accountid=49069)>. [Diunduh 3 Maret 2017].

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2011. *Standar Nasional Perpustakaan Umum dan Khusus*.

_____. 2001. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa*.

Republik Indonesia. Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Cet. 1. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.

Sutarno NS. 2008. *Membina Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.

_____. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.

Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.

Zulaikha, Sri Rohyanti. 2000. Eksistensi Perpustakaan Di Era "Information Society (Masyarakat Informasi)". dalam *Jurnal Media Informasi*, 5 (13). Sumber <http://ilib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=4360>. [Diunduh 20 Februari 2017].